LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Achmad Najamuddin Kel. Dulalowo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Gorontalo, 31 Desember 2021
Kepala Balai,

Muhammad Sahrir
NIP. 196502231991031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ---------- 2
DAFTAR ISI ---------- 3
DAFTAR TABEL ---------- 5
DAFTAR LAMPIRAN ---------- 7
Pernyataan Tanggung Jawab ---------- 8
Ringkasan ---------- 9

I. Laporan Realisasi Anggaran ---------- 9

II. Neraca ---------- 9

III. Laporan Operasional …… 9

IV. Laporan Perubahan Ekuitas ---------- 9

V. Catatan atas Laporan Keuangan ---------- 10

A. Penjelasan Umum ---------- 15
B. Penjelasan atas Pos pos Laporan Realisasi Anggaran ---------- 22
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak ---------- 22
B.2. Belanja ---------- 23
B.3 Belanja Pegawai ---------- 24
B.4 Belanja Barang ---------- 25
B.5 Belanja Modal ---------- 25
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin ---------- 26
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan ---------- 26
C. Penjelasan atas Pos – pos Neraca ---------- 28
C.1. Aset Lancar ---------- 28
C.1.1 Piutang Bukan Pajak ---------- 28
C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak ------ 28
C.1.3. Persediaan ---------- 28
C.2. Aset Tetap ---------- 30
C.2.1. Tanah ---------- 30
C.2.2 Peralatan dan Mesin ---------- 30
C.2.3. Gedung dan Bangunan ---------- 31
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan ---------- 32
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset tetap ---------- 32
C.3. Aset Lainnya ---------- 32

C.3.1. Aset Tak Berwujud ---------- 32
C.3.2. Aset Lain-lain ---------- 33
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya ---------- 33
C.4 Kewajiban Jangka Pendek ---------- 34
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga ---------- 34
C.5.Ekuitas ---------- 34
C.5.1. Ekuitas ---------- 34
D. Penjelasan atas Pos – pos Laporan Operasional ---------- 35
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya ---------- 35
D.2. Beban Pegawai ---------- 35
D.3. Beban Persediaan ---------- 36
D.4. Beban Barang dan Jasa ---------- 36
D.5. Beban Pemeliharaan ---------- 37
D.6. Beban Perjalanan Dinas ---------- 38
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi ---------- 39
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih ---------- 39
D.9. Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional ---------- 39
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas ---------- 41
E.1. Ekuitas Awal ---------- 41
E.2. Surplus/Defisit-LO ---------- 41
E.3. Koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas yang antara lain berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi/kesalahan mendasar ---------- 41
E.4. Transaksi Antar Entitas ---------- 41
E.4.1.Diterima dari entitas lain (DDEL)/ditagihkan ke entitas lain (DKEL) ---------- 42
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar ---------- 42
E.5. Ekuitas Akhir ---------- 42
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya ---------- 43
F.1. Kejadian – kejadian penting setelah tanggal neraca ---------- 43
F.2. Pengungkapan Lain – lain ---------- 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran ---------- 11

Tabel 2. Neraca ---------- 12

Tabel 3. Laporan Operasional ---------- 13

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas ---------- 14

Tabel 5 Kualitas Piutang ---------- 18

Tabel 6. Kelompok Aset Tetap ---------- 19

Tabel 7. Kelompok Aset Tak Berwujud ---------- 20

Tabel 8. Pagu Anggaran ---------- 22

Tabel 9 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan ---------- 22

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 23

Tabel 11. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021 dan 30 Desember 2020 ---------- 23

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 24

Tabel 13 Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 24

Tabel 14. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 25

Tabel 15. Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 26

Tabel 16. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 26

Tabel 17. Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desemberr 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 27

Tabel 18. Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 28

Tabel 19. Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2021 dan 28 Desember 2020 ---------- 29

Tabel 20. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---- 29

Tabel 21. Mutasi Peralatan dan Mesin ---------- 30

Tabel 22. Mutasi Gedung dan Bangunan ---------- 31

Tabel 23. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap ---------- 32

Tabel 24. Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 32

Tabel 25. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya ---------- 33

Tabel 26. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 34
Tabel 27. Perbandingan PNBP Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 35
Tabel 28. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 35
Tabel 29. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 36
Tabel 30. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 37
Tabel 31. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 38
Tabel 32. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 ---------- 38
Tabel 33. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi ---------- 39
Tabel 34. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dan kegiatan non operasional per 31 Desember 2021 ---------- 39
Tabel 35. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021 ---------- 42
Tabell 36. Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021 ---------- 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca ---------- 44
Lampiran 2. Neraca Percobaan Akrual ---------- 45
Lampiran 3. Neraca Percobaan Kas ---------- 46
Lampiran 4 Laporan Operasional ---------- 47
Lampiran 5 Laporan Perubahan Ekuitas ---------- 48
Lampiran 6. Laporan Realisasi Anggaran ---------- 49
Lampiran 7. Laporan Realisasi Belanja ---------- 50
Lampiran 8. Laporan Realisasi Pengembalian Belanja ---------- 51
Lampiran 9. Laporan Realisasi Pendapatan ---------- 52
Lampiran 10. Laporan Realisasi Pengembalian Pendapatan ---------- 53
Lampiran 11. Berita Acara Rekonsiliasi KPPN ---------- 54
Lampiran 12. Berita Acara Rekonsiliasi Internal ---------- 55
Lampiran 13. Laporan Kuasa Penguna Barang ---------- 56
Lampiran 14 CRBMN ---------- 57
Lampiran 15. Laporan Barang Persediaan ---------- 58
Lampiran 16. LPJ Bendahara Pengeluaran ---------- 59
Lampiran 17. LPJ Bendahara Penerima ---------- 60
Lampiran 18 Memo Penyesuaian ---------- 61
Lampiran 19. Data Kepegawaian ---------- 62
Lampiran 20. Lampiran Lain - Lain ---------- 63

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Gorontalo, 31 Desember 2021
Kepala Balai,

Muhammad Sahrir
NIP. 196502231991031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp527.858.488,00 atau mencapai 351,91% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp150.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp10.336.016.013,00 atau mencapai 99,33% dari alokasi anggaran sebesar Rp10.405.575.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp24.874.546.153,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp232.879.174,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp24.606.284.479,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp35.382.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp17.231.658,00 dan Rp24.857.314.495,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp527.776.921,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.550.887.256,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10.023.110.335,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-60.727,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10.023.171.062,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp25.081.423.084,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10.023.171.062,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-64.418.052,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.863.480.525,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp24.857.314.495,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Tablel 1. Laporan Realisasi Anggaran

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	150.000.000,00	527.858.488,00	351,91	705.496.592,00
Jumlah Pendapatan		**150.000.000,00**	**527.858.488,00**	**351,91**	**705.496.592,00**
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	3.305.040.000,00	3.284.327.909,00	99,37	2.912.819.107,00
Belanja Barang	B.4.	6.030.768.000,00	5.982.655.104,00	99,20	5.248.988.116,00
Belanja Modal	B.5.	1.069.767.000,00	1.069.033.000,00	99,93	3.114.771.300,00
Jumlah Belanja		**10.405.575.000,00**	**10.336.016.013,00**	**99,33**	**11.276.578.523,00**

II. NERACA

Table 2. Neraca

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	0,00	81.567,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0,00	-408,00
Persediaan	C.1.3.	232.879.174,00	150.702.862,00
Jumlah Aset Lancar		**232.879.174,00**	**150.784.021,00**
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	11.299.386.000,00	11.299.386.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.722.981.197,00	9.128.731.197,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	10.403.404.842,00	9.882.721.842,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	600.193.716,00	600.193.716,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-7.419.681.276,00	-6.017.107.687,00
Jumlah Aset Tetap		**24.606.284.479,00**	**24.893.925.068,00**
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	34.975.000,00	34.975.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	407.225.692,00	407.225.692,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-406.818.192,00	-381.008.192,00
Jumlah Aset Lainnya		**35.382.500,00**	**61.192.500,00**
Jumlah Aset		**24.874.546.153,00**	**25.105.901.589,00**
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	17.231.658,00	24.478.505,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**17.231.658,00**	**24.478.505,00**
Jumlah Kewajiban		**17.231.658,00**	**24.478.505,00**
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	24.857.314.495,00	25.081.423.084,00
Jumlah Ekuitas		**24.857.314.495,00**	**25.081.423.084,00**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		**24.874.546.153,00**	**25.105.901.589,00**

III. LAPORAN OPERASIONAL

Table 3. Laporan Operasional

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	527.776.921,00	457.350.649,00
JUMLAH PENDAPATAN		**527.776.921,00**	**457.350.649,00**
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.281.302.567,00	2.910.584.913,00
Beban Persediaan	D.3.	340.947.332,00	246.611.634,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.193.814.156,00	2.992.216.567,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	876.269.964,00	809.316.150,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.494.588.108,00	1.132.913.439,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.363.965.537,00	1.403.957.173,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-408,00	408,00
JUMLAH BEBAN		**10.550.887.256,00**	**9.495.600.284,00**
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		**-10.023.110.335,00**	**-9.038.249.635,00**
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	46.083.100,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	46.751.477,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	213.614.930,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	60.727,00	100.955.301,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		**-60.727,00**	**111.991.252,00**
SURPLUS/DEFISIT - LO		**-10.023.171.062,00**	**-8.926.258.383,00**

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	25.081.423.084,00	23.012.892.170,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10.023.171.062,00	-8.926.258.383,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-64.418.052,00	380.520.866,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	401.258.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-64.418.052,00	-20.737.134,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9.863.480.525,00	10.614.268.431,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-224.108.589,00	2.068.530.914,00
EKUITAS AKHIR	**E.6.**	**24.857.314.495,00**	**25.081.423.084,00**

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi "Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani" (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disaj ikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

  a. Kewajiban Jangka Pendek

  Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

  Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	100.000.000,00	100.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	50.000.000,00	50.000.000,00
Jumlah Pendapatan	**150.000.000,00**	**150.000.000,00**
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.703.598.000,00	2.979.312.000,00
Belanja Lembur	325.728.000,00	325.728.000,00
Belanja Barang Operasional	1.753.989.000,00	2.107.569.000,00
Belanja Barang Non Operasional	540.121.000,00	221.227.000,00
Belanja Barang Persediaan	379.250.000,00	416.050.000,00
Belanja Jasa	1.371.100.000,00	903.180.000,00
Belanja Pemeliharaan	877.052.000,00	877.052.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.167.240.000,00	1.505.690.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.397.000.000,00	548.400.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	691.367.000,00	521.367.000,00
Jumlah Belanja	**12.206.445.000,00**	**10.405.575.000,00**

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp527.858.488,00 atau mencapai 351,91% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp150.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**
Pendapatan Denda	0,00	4.332,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	50.000.000,00	222.060.000,00	444,12
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	100.000.000,00	305.794.156,00	305,79

Jumlah	150.000.000,00	527.858.488,00	351,91

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -25,18% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	46.083.100,00	-100,00
Pendapatan Denda	4.332,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	222.060.000,00	120.050.000,00	84,97
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	305.794.156,00	337.219.082,00	-9,32
Pendapatan Lain-Lain	0,00	202.144.410,00	-100,00
Jumlah	**527.858.488,00**	**705.496.592,00**	**-25,18**

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp10.336.016.013,00 atau 99,33% dari anggaran belanja sebesar Rp10.405.575.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.305.040.000,00	3.287.358.841,00	99,47
Belanja Barang	6.030.768.000,00	5.982.655.104,00	99,20
Belanja Modal	1.069.767.000,00	1.069.033.000,00	99,93
Total Belanja Kotor	**10.405.575.000,00**	**10.339.046.945,00**	**99,36**
Pengembalian Belanja		**-3.030.932,00**	**0.00**
Total Belanja	**10.405.575.000,00**	**10.336.016.013,00**	**99,33**

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -8,34% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Belanja modal mengalami penurunan -8,34% dikarenakan adanya refocusing pengehmatan anggaran pada belanja modal.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3.284.327.909,00	2.912.819.107,00	12,75
Belanja Barang	5.982.655.104,00	5.248.988.116,00	13,98
Belanja Modal	1.069.033.000,00	3.114.771.300,00	-65,68
Total Belanja	**10.336.016.013,00**	**11.276.578.523,00**	**-8,34**

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.284.327.909,00 dan Rp2.912.819.107,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,75% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Realisasi belanja pegawai TA. 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu dikarenakan kenaikan belanja gaji dan tunjangan PNS yaitu penambahan pegawai CPNS 3 orang dan tunjangan fungsional dan kenaikan pangkat

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.961.638.841,00	2.834.344.253,00	4,49
Belanja Lembur	325.720.000,00	78.660.000,00	314,09
Jumlah Belanja Kotor	**3.287.358.841,00**	**2.913.004.253,00**	**12,85**
Pengembalian Belanja Pegawai	**-3.030.932,00**	**-185.146,00**	**1.537,05**
Jumlah Belanja	**3.284.327.909,00**	**2.912.819.107,00**	**12,75**

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.982.655.104,00 dan Rp5.248.988.116,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 13,98% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan belanja barang persediaan sebesar 53,87%
2. Adanya kenaikan belanja barang operasional sebesar 24,40%

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.095.142.235,00	1.684.184.681,00	24,40
Belanja Barang Non Operasional	220.159.877,00	207.466.111,00	6,12
Belanja Barang Persediaan	413.761.371,00	268.906.526,00	53,87
Belanja Jasa	882.733.549,00	1.146.201.209,00	-22,99
Belanja Pemeliharaan	876.269.964,00	809.316.150,00	8,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.494.588.108,00	1.132.913.439,00	31,92
Jumlah Belanja Kotor	**5.982.655.104,00**	**5.248.988.116,00**	**13,98**
Pengembalian Belanja Barang	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**5.982.655.104,00**	**5.248.988.116,00**	**13,98**

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.069.033.000,00 dan Rp3.114.771.300,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -65,68% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Modal peralatan dan mesin mengalami penurunan -74,41% diakrenakan adanya refocusing pengehmatan anggaran.
2. Belanja modal gedung dan bangunan mengalami penurunan -40,36% dikarenakanpenurunan pagu belanja modal gedung dan bangunan dikarenakan adanya refocusing penghematan anggaran

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	548.350.000,00	2.142.505.300,00	-74,41
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	520.683.000,00	872.977.000,00	-40,36
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	99.289.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	**1.069.033.000,00**	**3.114.771.300,00**	**-65,68**

Pengembalian Belanja Modal	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**1.069.033.000,00**	**3.114.771.300,00**	**-65,68**

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp548.350.000,00 dan Rp2.142.505.300,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -74,41% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan adanya penghematan anggaran.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	548.350.000,00	2.142.505.300,00	-74,41
Jumlah Belanja Kotor	**548.350.000,00**	**2.142.505.300,00**	**-74,41**
Pengembalian Belanja	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**548.350.000,00**	**2.142.505.300,00**	**-74,41**

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp520.683.000,00 dan Rp872.977.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -40,36% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. bbvcvbcvbcvbcb

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	520.683.000,00	872.977.000,00	-40,36
Jumlah Belanja Kotor	**520.683.000,00**	**872.977.000,00**	**-40,36**
Pengembalian Belanja	**0,00**	**0,00**	**0,00**
Jumlah Belanja	**520.683.000,00**	**872.977.000,00**	**-40,36**

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp81.567,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0,00	81.567,00
Jumlah	**0,00**	**81.567,00**

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-408,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp232.879.174,00 dan Rp150.702.862,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	232.879.174,00	150.702.862,00
Jumlah	**232.879.174,00**	**150.702.862,00**

Saldo persediaan pada BKP Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 sebesar **Rp. 232.879.174** (Dua ratus tiga puluh dua juta delapan ratus tujuh puluh Sembilan ribu serratus tujuh puluh empat rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar **Rp.150.702.862** (Seratus lima puluh juta tujuh ratus dua ribu delapan ratus enam puluh dua rupiah) ditambah dengan pembelian selama periode pelaporan senilai **Rp. 413.761.371** (Empat ratus tiga belas juta tujuh ratus enam puluh satu ribu tiga ratus tujuh puluh satu rupiah) ditambah dengan transfer masuk selama periode pelaporan senilai **Rp. 9.423.000** (Sembilan juta empat ratus dua puluh tiga ribu rupiah) dikurangi dengan jumlah pemakaian selama periode pelaporan senilai **Rp. 340.947.332** (Tiga ratus empat puluh juta Sembilan ratus empat puluh tujuh ribu tiga ratus tiga puluh dua rupiah) dan dikurangi dengan barang usang/rusak selama periode pelaporan senilai **Rp. 60.727** (enam puluh ribu tujuh ratus dua puluh tujuh rupiah)

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.299.386.000,00 dan Rp11.299.386.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.722.981.197,00 dan Rp9.128.731.197,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**9.128.731.197,00**
Mutasi Tambah	
Pembelian	548.350.000,00
Transfer Masuk	45.900.000,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	40.750.000,00
Mutasi Kurang	

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-40.750.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**9.722.981.197,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.293.188.501,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**3.429.792.696,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pengadaan Kendaraan Roda-2 sebanyak 4 (empat) unit sesuai dengan SPK Nomor.757/PL.010/K.36.C/01/2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp.98.400.000 dengan rincian sbb :
   - ✓ Honda Vario 150 sebanyak 4 (empat) unit
2. Pengadaan Kendaraan Roda-4 sebanyak 1 (satu) unit sesuai SPK Nomor. 1028/PL.010/K.36.C/02/2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp.335.000.000 dengan rincian sbb:
   - ✓ Toyota Innova G M/T sebanyak 1 (satu) unit
3. Pengadaan Alat Komunikasi (CCTV) sebanyak 48 (empat puluh delapan) unit sesuai SPK Nomor. 728/PL.010/K.36.C/01/2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 89.950.000 dengan rincian sbb:
   - ✓ CCTV sebanyak 48 (empat puluh delapan) unit
   - ✓ Televisi sebanyak 3 (tiga) unit
   - ✓ External/Hardisk 3 (tiga) unit
   - ✓ Mini Digital Vidio Recorder 3 (tiga) unit
4. Pengadaan Alat Laboratorium (Cawan) sebanyak 1 (satu) unit sesuai SPK Nomor. 1514/PL.010/K.36.C/2/2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 25.000.000 dengan rincian sbb:
   - ✓ Cawan sebanyak 1 (satu) unit

- Transfer masuk dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian berupa P.C unit sebanyak 2 unit sesuai BAST No : 2884/PL.310/K.1/1/2021 tanggal 27 Desember 2021 dengan nilai perolehan sebesar @Rp. 22.950.000 x 2 unit = Rp. 45.900.000,-

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.403.404.842,00 dan Rp9.882.721.842,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**9.882.721.842,00**
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	477.567.000,00
Pengembangan Melalui KDP	520.683.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-477.567.000,00

Saldo per 31 Desember 2021	**10.403.404.842,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.024.560.262,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**9.378.844.580,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.403.404.842,00 dan Rp9.882.721.842,00.mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp520.683.000 (Lima ratus dua puluh juta enam ratus delapan puluh tiga ribu rupiah) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp.-477.567.000,00 (Empat ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus enam puluh tujuh ribu rupiah),-.

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp520.683.000 (Lima Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pekerjaan Penataan Halaman Kantor Balai sesuai SPK Nomor. 1030/PL.020/K.36.C/02/2021 sebesar Rp. 152.645.000 dengan rincian sebagai berikut:
   - ✓ Perencanaan sebesar Rp.1.195.000
   - ✓ Pelaksanaan sebesar Rp.150.500.000
   - ✓ Pengawasan sebesar Rp. 950.000
2. Pekerjaan Penataan Halaman Gedung Laboratorium sesuai SPK Nomor. 1034/PL.020/K.36.C/02/2021 sebesar Rp. 147.795.000dengan rincian sebagai berikut:
   - ✓ Perencanaan sebesar Rp.1.195.000
   - ✓ Pelaksanaan sebesar Rp. 145.650.000
   - ✓ Pengawasan sebesar Rp.950.000
3. Pekerjaan Penataan Halaman Wilker Bandara sesuai SPK Nomor. 1036/PL.020/K.36.C/02/2021 sebesar Rp. 140.200.000 dengan rincian sebagai berikut:
   - ✓ Perencanaan sebesar Rp. 125.950.000
   - ✓ Pelaksanaan sebesar Rp.8.300.000
   - ✓ Pengawasan sebesar Rp.5.950.000
4. Pekerjaan Rehab Pagar Wilker Bandara sesuai SPK Nomor. 1032/PL.020/K.36.C/02/2021 sebesar Rp. 68.350.000 dengan rincian sebagai berikut:
   - ✓ Perencanaan sebesar Rp. 3.550.000
   - ✓ Pelaksanaan sebesar Rp.62.450.000
   - √ Pengawasan sebesar Rp.2.350.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp600.193.716,00 dan Rp600.193.716,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-7.419.681.276,00 dan Rp-6.017.107.687,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.722.981.197,00	-6.293.188.501,00	3.429.792.696,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.403.404.842,00	-1.024.560.262,00	9.378.844.580,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	600.193.716,00	-101.932.513,00	498.261.203,00
Akumulasi Penyusutan		**20.726.579.755,00**	**-7.419.681.276,00**	**13.306.898.479,00**

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.975.000,00 dan Rp34.975.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	34.975.000,00
Jumlah	**34.975.000,00**

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp407.225.692,00 dan Rp407.225.692,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo serta dalam proses

penghapusan dari BMN. ke Sekretaris Jenderal Karantina Pertanian sesuai dengan surat nomor : B.27956/PL.320/K/12/2021 tanggal 15 Desember 2021Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Terdiri dari 110 buah antara lain :

- 1 buah scanner senilai Rp. 1.000.000,-
- 7 buah CCTV senilai Rp. 8.200.000,-
- 4 buah Loudspeaker senilai Rp. 5.500.000,-
- 20 buah microphone table stand senilai Rp. 16.600.000,-
- 4 buah dispenser senilai Rp. 6.800.000,-
- 60 buah gordyn/kray senilai Rp. 30.000.000,-
- 8 buah PC unit senilai Rp. 113.900.000,-
- 6 buah laptop senilai Rp. 75.375.692,-

dan diajukan ke KPKNL Gorontalo No. Nomor. 5654/PL.320/K.36.C/05/2021 tanggal 20 Desember 2021 terdiri dari 1 buah yaitu : 1 buah genset Rp. 149.850.000,-

- 1 buah genset Rp. 149.850.000,-

Mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp.0 (*** Nihil ***) dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp.0 (*** Nihil ***).

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	**407.225.692,00**
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	40.750.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN (BMN Yang Dihentikan)	-40.750.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	**407.225.692,00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-377.255.692,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	**29.970.000,00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi tambah merupakan reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp. 40.750.000 dan mutasi kurang merupakan transaksi normalisasi BMN (BMN yang dihentikan penggunaannya) senilai Rp. -40.750.000,00 berupa :

1. 1 buah Micropone table stand senilai Rp. -750.000,-
2. 1 buah laptop senilai Rp. -10.000.0000,-
3. 1 buah laptop senilai Rp. -10.000.000,-
4. 1 buah laptop senilai Rp. -10.000.000,-
5. 1 buah laptop senilai Rp. -10.000.000,-

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-406.818.192,00 dan Rp-381.008.192,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	34.975.000,00	-29.562.500,00	5.412.500,00
2.	Aset Lain-lain	407.225.692,00	-377.255.692,00	29.970.000,00
Akumulasi Penyusutan		**442.200.692,00**	**-406.818.192,00**	**35.382.500,00**

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.231.658,00 dan Rp24.478.505,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	17.231.658,00	20.257.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	4.221.505,00
Jumlah	**17.231.658,00**	**24.478.505,00**

Belanja pegawai yang masih harus dibayar adalah Belanja uang makan bulan Desember tahun 2021 dan belanja kekurangan gaji pegawai tahun 2021

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24.857.314.495,00 dan Rp25.081.423.084,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp527.776.921,00 dan Rp457.350.649,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	1.165,00	3.167,00	-63,21
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	305.715.756,00	337.297.482,00	-9,36
Pendapatan Jasa Lainnya	222.060.000,00	120.050.000,00	84,97
Jumlah	**527.776.921,00**	**457.350.649,00**	**15,40**

Pendapatan TA. 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,40% dibandingkan TA. 2020 dikarenakan meningkatnya frekuensi lalu lintas komoditi pertanian.

.D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.281.302.567,00 dan Rp2.910.584.913,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.990.114.158,00	1.920.256.226,00	3,64
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.643,00	33.779,00	2,56
Beban Tunj. Anak PNS	49.181.158,00	50.309.196,00	-2,24
Beban Tunj. Beras PNS	139.408.500,00	119.999.940,00	16,17
Beban Tunj. Fungsional PNS	234.375.000,00	198.880.000,00	17,85
Beban Tunj. PPh PNS	1.385.764,00	225.650,00	514,12
Beban Tunj. Struktural PNS	22.510.000,00	32.340.000,00	-30,40

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	133.493.844,00	136.041.122,00	-1,87
Beban Tunjangan Umum PNS	30.849.500,00	31.825.000,00	-3,07
Beban Uang Lembur	325.720.000,00	78.660.000,00	314,09
Beban Uang Makan PNS	354.230.000,00	342.014.000,00	3,57
Jumlah	**3.281.302.567,00**	**2.910.584.913,00**	**12,74**

Beban Pegawai TA. 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,74% dari TA. 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan beban tunjangan pegawai sesuai tabel diatas**.**

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp340.947.332,00 dan Rp246.611.634,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	340.947.332,00	246.611.634,00	38,25
Jumlah	**340.947.332,00**	**246.611.634,00**	**38,25**

Beban persediaan konsumsi TA. 2021 mengalami kenaikan sebesar 41,77% dari TA. 2020. Hal ini dikarenakan kenaikan frekuensi layanan karantina dan adanya pemenuhan kebutuhan perkantoran.

.Terdapat selisih beban persediaan (LO) dengan Belanja Barang Persediaan (LRA) dapat dijelaskan sebagai berikut : Saldo awal senilai Rp. 150.702.862 + pembelian senilai Rp. 413.761.371 – pemakaian senilai Rp. 232.936.224,- = 331.528.009,- maka beban persediaan (LO) Rp. 340.890.282 – 331.528.009 = 9.362.273,-

Nilai selisih tersebut merupakan transfer masuk berupa dokumen karantina senilai Rp. 9.423.000 dan persediaan rusak/usang berupa dokumen batal senilai Rp.-60.727,- = Rp. 6.362.273,-

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.193.814.156,00 dan Rp2.992.216.567,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	220.159.877,00	207.466.111,00	6,12
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	62.843.650,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	176.460.000,00	172.560.000,00	2,26
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	10.920.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	45.315.700,00	72.000.000,00	-37,06
Beban Jasa Profesi	16.200.000,00	9.210.000,00	75,90
Beban Keperluan Perkantoran	1.618.650.108,00	1.347.246.774,00	20,15
Beban Langganan Air	41.968.282,00	39.675.765,00	5,78
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	290.600.731,00	289.476.552,00	0,39
Beban Langganan Listrik	283.486.759,00	261.093.579,00	8,58
Beban Langganan Telepon	95.696.572,00	153.976.243,00	-37,85
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	230.172.277,00	157.819.938,00	45,84
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.016.200,00	6.557.969,00	6,99
Beban Sewa	94.324.000,00	275.133.636,00	-65,72
Jumlah	**3.193.814.156,00**	**2.992.216.567,00**	**6,74**

Beban barang dan jasa TA. 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,07% dari tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya kenaikan beban jasa penanganan pandemic covid – 19. Dan juga adanya kenaikan beban barang operasional penanganan pandemic covid – 19**.**

Terdapat anggaran covid antara lain : 522192 yaitu belanja jasa penangan pandemic covid 19 berupa pemeriksaan rapid test untuk 34 orang pegawai dan 21 orang pegawai, 521841 yaitu belanja barang persediaan penanganan pandemic covid 19 berpa pengadaan masker dan handsianitiser, 521131 yaitu belanja barang operasional penangan pandemic covid 19 yaitu pembelian vitamin dan penambah daya tahan tubuh untuk 48 pegawai dan THL 21 orang

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp876.269.964,00 dan Rp809.316.150,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	244.449.123,00	178.476.000,00	36,96
Beban Pemeliharaan Jaringan	24.221.300,00	44.043.000,00	-45,01
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	607.599.541,00	586.797.150,00	3,55
Jumlah	**876.269.964,00**	**809.316.150,00**	**8,27**

Beban pemeliharaan TA. 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,27% dari TA. 2020 dikarenakan kenaikan beban pemeliharaan gedung dan bangunan dan adanya kenaikan beban pemeliharaan perlatan dan mesin

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.494.588.108,00 dan Rp1.132.913.439,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.026.995.597,00	696.707.176,00	47,41
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36.630.000,00	63.100.000,00	-41,95
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	64.151.200,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	150.544.311,00	267.976.263,00	-43,82
Beban Perjalanan Tetap	216.267.000,00	105.130.000,00	105,71
Jumlah	**1.494.588.108,00**	**1.132.913.439,00**	**31,92**

Beban perjalanan dinas TA.2021 mengalami kenaikan sebesar 31,92% dari TA. 2020 dikarenakan adanya kenaikan beban perjalanan biasa dan kenaikan beban perjalana tetap

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.363.965.537,00 dan Rp1.403.957.173,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	10.825.000,00	10.825.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	233.033.517,00	216.218.345,00	7,78
Beban Penyusutan Irigasi	1.247.236,00	1.247.236,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	14.866.000,00	14.866.000,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	14.985.000,00	21.037.099,00	-28,77
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.089.008.784,00	1.139.763.493,00	-4,45
Jumlah	**1.363.965.537,00**	**1.403.957.173,00**	**-2,85**

Beban penyusutan dan amortisasi TA. 2021 mengalami penurunan -3,07% dan TA.2020 dikarenakan penurunan beban penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah dan juga penurunan beban penyusutan peralatan dan mesin..

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-46.751.477,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-42.312.801,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-60.727,00	-58.642.500,00	-99,90
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	11.470.520,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	44.432.200,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	1.650.900,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	69.000.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	133.144.410,00	-100,00
Jumlah	**-60.727,00**	**111.991.252,00**	**-100,05**

Defisiti TA.2021 mengalami penuruna sebesar -100,02% dari TA. 2020 karena hanya terdapat beban persediaan rusak/usang senilai -60.727,- berupa dokumen utama yang batal/rusak sejumlah 57 lembar. Sesuai dengan rincian sebagai berikut :

1. Berita Acara Pemusnahan Dokumen Karantina No. 5616/PL.320/K.36C/12/2021 tanggal 16 Desember 2021 sebanyak 16 lembar (rincian terlampir)
2. Berita Acara Pemusnahan Dokumen Karantina No. 5555/PL.320/K.36C/12/2021 tanggal 09 Desember 2021 sebanyak 41 lembar (rincian terlampir)

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.081.423.084,00 dan Rp23.012.892.170,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-10.023.171.062,00 dan Rp-8.926.258.383,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-64.418.052,00 dan Rp380.520.866,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp401.258.000,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-64.418.052,00 dan Rp-20.737.134,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	40.750.000,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-64.418.052,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-40.750.000,00
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-40.750.000,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Peralatan dan Mesin	40.750.000,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Jumlah	**-64.418.052,00**

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.863.480.525,00 dan Rp10.614.268.431,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

1. Ditagihkan ke Entitas Lain Rp. 10.336.016.013,00 merupakan realisasi belanja selama periode semester II Tahun Anggaran 2021

2. Diterima dari Entitas Lain Rp.-527.858.488,00 merupakan realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak selama periode semester II 2021

3. Transfer masuk senilai Rp.55.323.000 terdiri dari Rp.9.423.000,00 merupakan dokumen karantina dari Sekretaris Badan Karantina dan P.C 2 unit senilai Rp. 45.900.000,-

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	10.336.016.013,00
Diterima dari Entitas Lain	-527.858.488,00
Transfer Masuk	55.323.000,00
Jumlah	**9.863.480.525,00**

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-527.858.488,00 sedangkan DKEL sebesar Rp10.336.016.013,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp55.323.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	9.423.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
Jumlah			**55.323.000,00**

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-224.108.589,00 dan Rp2.068.530.914,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Daftar pengelola Anggaran Tahun 2021 pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo sebagai berikut :

1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
   Nama: : Ir. Muhammad Sahrir,MM
   Jabatan : Kepala Balai
2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
   Nama : Yasin Husain
   Jabatan : PPK
3. Pejabat Penandatangan SPM
   Nama : Kurniaty
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
4. Bendahara Pengeluaran
   Nama : Oyis Yahya
   Jabatan : Bendahara Pengeluaran
5. Bendahara Penerima PNBP
   Nama : Empi Usman
   Jabatan : Bendahara Penerima PNBP

DIPA Tahun Anggaran 2021 Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo pada periode Semester II Tahun 2021 mengalami enam kali revisi sebagai berikut :

1. DIPA Revisi ke 1 tanggal 16 Februari 2021 merupakan revisi dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu adanya refocusing penghematan anggaran TA. 2021 sebesar Rp. 2.000.000.000,-

2. DIPA Revisi ke 2 tanggal 26 April 2021 merupakan revisi dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu adanya revisi target dan pagu penggunaan PNBP TA. 2021

3. DIPA revisi ke 3 tanggal 04 Agustus 2021 merupakan revisi dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu dukungan kegiatan utama Kementerian Pertanian.

4. DIPA revisi ke 4 tanggal merupakan revisi dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu perubahan Halaman III DIPA dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2021.

5. DIPA revsi ke 5 tanggal merupakan revisi dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu penambahan pagu belanja perjalanan dinas.

6. DIPA revisi ke 6 tanggal 20 Desember 2021 meriupakan revisi dari Kanwil DJA dari eselon I Badan Karantina Pertanian yaitu pergeeseran belanja pegawai.

Lampiran 1.

NERACA

Lampiran 2.

Neraca Percobaan Akrual

Lampiran 3.

Neraca Percobaan Kas

Lampiran 4.

Laporan Operasional

Lampiran 5.

Laporan Perubahan Ekuitas

Lampiran 6.

Laporan Realisasi Anggaran

Lampiran 7.

Laporan Realisasi Belanja

Lampiran 8.

Laporan Realisasi Pengembalian Belanja

Lampiran 9.

Laporan Realisasi Pendapatan

Lampiran 10.

Laporan Realisasi Pengembalian Pendapatan

Lampiran 11.

Berita Acara Rekonsiliasi KPPN

Lampiran 12.

Berita Acara Rekonsiliasi Internal

Lampiran 13.

Laporan Kuasa Pengguna Barang

Lampiran 14.

CRBMN

Lampiran 15.

Laporan Barang Persediaan

Lampiran 16.

LPJ Bendahara Pengeluaran

Lampiran 17.

LPJ Bendahara Penerima

Lampiran 18.

Memo Penyesuaian

Lampiran 19.

Data Kepegawaian

Lampiran 20.

Lampiran
Lain-Lain